

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari gejala – gejala geosfer dengan menggunakan pendekatan keruangan, ekologi, dan kompleks wilayah. Geografi mempelajari tentang ruang seperti yang dijelaskan oleh Sumaatmaja dalam Maharani & Enok (2015: 46) yaitu geografi mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang lingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Sedangkan Setiawan (2015: 83) mengatakan kajian fenomena geografi bukan hanya sekedar menjelaskan suatu fenomena dan prosesnya saja, tetapi juga bentuk, ukuran, arah, pola dari fenomena serta keterkaitannya dengan fenomena lainnya. Oleh karena itu mata pelajaran geografi mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu peran pentingnya yaitu karena geografi mempunyai ciri berpikir spasial. Kemampuan berpikir spasial harus dimiliki peserta didik sejak dini. Kemampuan tersebut sangat bermanfaat untuk peserta didik dalam menentukan atau membuat keputusan dari hal hal yang sangat mudah sampai yang kompleks terkait dengan lokasi atau ruang. Begitu juga yang dijelaskan oleh *Committee on Support for Thinking Spatial* (2006: 5), *Spatial thinking is a collection of cognitive skills. The skills consist of declarative and perceptual forms of knowledge and some cognitive operations that can be used to transform, combine, or otherwise operate on this knowledge. The key to spatial thinking is a constructive amalgam of three elements: concepts of space, tools of representation, and processes of reasoning.*

The Committee (2016: 6) juga memandang bahwa *spatial thinking as a basic and essential skill that can be learned, that can be taught formally to all students, and that can be supported by appropriately designed tools, technologies, and curricula. With appropriate instruction and commensurate levels of low- and high-tech support, spatial thinking can become an*

invaluable lifelong habit of mind. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peran guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang menggunakan kecerdasan spasial. Guru diharapkan mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik agar dapat berpikir spasial. Banyaknya pendidik yang belum memaksimalkan pembelajaran geografi dengan mengajak peserta didik berpikir spasial membuat peserta didik tidak dapat mengenali lingkungan sekitarnya dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus mempunyai media yang dapat memberikan pemahaman tentang kecerdasan spasial kepada peserta didik. Media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Nurseto, 2011: 34). Salah satu pengertian dari media pendidikan yang cukup populer adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan keefektifan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah (Haryoko, 2009: 3).

Media yang dapat digunakan dalam pendidikan sangat bervariasi, antara lain media visual (grafik, diagram, chart, bagan, poster, komik, dan lainnya), media audio (radio, laboratorium bahasa, tape recorder dan sejenisnya), media audio-visual (video, film, televisi dan sebagainya). Namun media pembelajaran yang digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir spasial peserta didik sangat jarang digunakan. Salah satunya yaitu peta dan citra. Peta dan citra merupakan media yang sama – sama menggambarkan bumi, baik sebagian maupun keseluruhan. Namun keduanya memiliki perbedaan – perbedaan tertentu, yaitu waktu pembuatan, objek, bentuk, komponen penjelas, dan hasilnya. Peneliti ingin menggabungkan keduanya untuk pembelajaran geografi sehingga keduanya saling melengkapi. Media pembelajaran spasial ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk literasi spasial peserta didik. Peta dan citra merupakan data spasial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan. Media peta dan citra tidak dapat terpisahkan dari pembelajaran geografi, tapi kenyataannya masih banyak sekolah yang belum

menggunakannya. Media pembelajaran spasial jarang digunakan dengan maksimal untuk mengasah kemampuan berpikir spasial peserta didik, sehingga mereka belum terbiasa dengan peta dan citra. Padahal Jo & Bednarz (2014: 201) mengatakan bahwa guru yang baik adalah apabila dapat menghubungkan aspek pemikiran spasial untuk belajar geografi dan semakin banyak guru cenderung tunduk pada pengajaran geografi dengan cara mempromosikan kemampuan berpikir spasial siswa.

Pembelajaran yang kurang menggunakan media untuk merangsang kemampuan berpikir spasial masih kurang banyak diterapkan di sekolah – sekolah. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir spasial siswa, padahal kecerdasan spasial sangat membantu peserta didik seperti yang sudah diuraikan sebelumnya. Begitu juga di SMA Muhammadiyah 7 Panceng Kabupaten Gresik yang belum menggunakan media pembelajaran spasial. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain yaitu karena guru mata pelajaran geografi yang bukan lulusan dari jurusan geografi, sehingga kurang maksimal dalam penggunaan media yang berkaitan dengan geografi. Hal ini sangat disayangkan, karena seharusnya dalam pembelajaran geografi dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikir spasial peserta didik. Namun karena guru tidak sesuai dengan bidangnya maka akan terdapat kendala serta mempengaruhi kegiatan pembelajaran geografi. Selain itu, metode yang masih digunakan di SMA Muhammadiyah 7 Panceng masih konvensional, yaitu ceramah dan mencatat, sehingga siswa banyak yang kurang tertarik pada mata pelajaran geografi. Faktor - faktor itulah yang mungkin dapat berakibat pada rendahnya kemampuan berpikir spasial siswa. Media pembelajaran spasial berupa peta dan citra dapat digunakan pada semua materi pada mata pelajaran geografi maupun bidang lainnya. Apalagi materi yang sangat berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir spasial yaitu materi pemanfaatan peta, penginderaan jauh, dan SIG. Materi tersebut sangat bermanfaat jika digunakan dalam peningkatan kemampuan berpikir spasial dengan media pembelajaran yang mendukungnya, yaitu media peta dan citra. Hasil penelitian Riskiati (2014) mengatakan bahwa citra

penginderaan jauh efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir spasial peserta didik secara signifikan. Tanpa media peta dan citra, materi tersebut mungkin tidak akan diterima dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti ingin meningkatkan kemampuan berpikir spasial peserta didik SMA Muhammadiyah 7 Panceng melalui penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Spasial pada Mata Pelajaran Geografi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Spasial Peserta didik SMA Muhammadiyah 7 Panceng Kabupaten Gresik”.

B. Identifikasi Masalah

1. Penggunaan media pembelajaran spasial kurang diterapkan di sekolah
2. Guru mata pelajaran geografi bukan guru dengan lulusan dari bidang geografi (bidang lain)
3. Peserta didik belum terbiasa menggunakan peta dan citra
4. Masih rendahnya kemampuan berpikir spasial siswa

C. Pembatasan Masalah

Beberapa identifikasi masalah yang sudah ditemukan, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu penggunaan media pembelajaran spasial yang kurang diterapkan di sekolah. Media pembelajaran spasial penelitian ini didasarkan pada STAT (*Spatial Thinking Ability Test*) dimodifikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran spasial pada mata pelajaran geografi di SMA Muhammadiyah 7 Panceng Gresik?
2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran spasial di SMA Muhammadiyah 7 Panceng Gresik ?
3. Apakah terjadi peningkatan kemampuan berpikir spasial pada peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan media pembelajaran spasial di SMA Muhammadiyah 7 Panceng Gresik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran spasial pada mata pelajaran geografi di SMA Muhammadiyah 7 Panceng Gresik
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran geografi menggunakan media pembelajaran spasial di SMA Muhammadiyah 7 Panceng Gresik
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir spasial peserta didik di SMA Muhammadiyah 7 Panceng Gresik

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori, praktis, juga pendidikan :

1. Manfaat teoritis
 - a) Media pembelajara spasial sebagai salah satu alternatif untuk mempermudah pembelajaran geografi atau bidang lainnya.
 - b) Penggunaan media pembelajaran spasial dapat mempermudah membangun konsep *spatial thinking*
 - c) Sosialisasi tentang pentingnya literasi spasial dalam pembelajaran geografi
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi siswa
 - 1) Melatih peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran dengan menerapkan konsep spasial
 - 2) Membiasakan peserta didik menggunakan data spasial dalam pembelajaran
 - b) Bagi guru
 - 1) Memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman tentang konsep ruang dalam pembelajaran geografi
 - 2) Membantu pendidik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang literasi spasial

3. Manfaat pendidikan

Manfaat penelitian ini terhadap pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penggunaan media pembelajaran geografi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.